

MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MI/SD KELAS II B TEMA 6 SUBTEMA 3

Nur Hakim

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email: abukayyis014@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the theoretical learning outcomes theme 6 subtema 3 (Plants around me) through the use of quantum teaching models in grade II students MI Darul Ulum Sendangharjo.*

This type of research is collaborative type classroom action research. The research was conducted in class II B MI Darul Ulum Sendangharjo which is located at Jl. Main Poros no. 88 Sendangharjo Brondong Lamongan. The subjects of this study are students of class II B, amounting to 27 students and the object of research is the improvement of thematic learning result theme 6 subtema 3 (Plants around me). Data collection is done by using tests, observations, and documentation. The instruments used are multiple choice questions and observation sheets. Data analysis technique used qualitative and quantitative descriptive data analysis.

The results showed that the quantum teaching model can improve the thematic learning outcomes of the theme 6 subtema 3 (Plants around me) grade II students MI Darul Ulum Sendangharjo with TANDUR step; step growth by giving song, natural step by giving direct experience, naming step with giving task, step demonstration by presenting, step repeat with question and answer, and step celebrate with giving praise. The increase is shown through the results of the test, the average cycle I reached 69.11 and increased in cycle II to 76.30, and the increase again in cycle III, which reached 84, 15.

Keywords: *Learning Outcomes, Thematic Theme 6 Subtema 3, Quantum Teaching*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran luar dan latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana pendidik melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar dengan prosedur yang ditentukan.¹

¹Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Solo: Ramdhani, 1998), 72-73.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.² Siswa dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Dan untuk mengetahui apakah hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.³

Hasil belajar dapat dipandang dari dua hal yaitu, sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁴ Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan tentunya peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya intelegensi, minat, sikap, dan motivasi. Untuk itu, guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru harus mempersiapkan suatu perencanaan agar apa yang menjadi tujuan dalam pengajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik pun menjadi baik.⁵

Selain peran guru dalam pembelajaran, keterlibatan siswa pun sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan situasi yang menyenangkan, serta suasana belajar yang penuh motivasi dan mengaktifkan siswa, sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Tetapi, kenyataan yang berlangsung berbeda dengan yang kebanyakan terjadi pada saat pembelajaran di kelas. Karena pada kenyataannya masih banyak guru yang meminimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saat di dalam kelas kegiatan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru, tapi itu semua tidak menutup kemungkinan agar peserta didik ikut aktif selama proses pembelajaran. Hal demikian, membuat siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung, mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Hal tersebut pada akhirnya akan membuat siswa malas dan pembelajaran cenderung monoton serta kondisi kelas yang kurang nyaman.

Menurut guru kelas II B, Kelas II B di MI Darul Ulum tersebut mempunyai karakter sangat aktif ramai dan bermain sendiri saat pelajaran berlangsung)⁶, setelah peneliti melakukan observasi, ternyata kondisi kelas sangat ramai saat guru menerangkan materi pelajaran. Banyak diantara mereka yang bermain kejar-kejaran dengan siswa yang lain, atau sibuk dengan mainannya, atau bahkan masih memakan jajan.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

³*Ibid.*

⁴Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), 64.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 23.

⁶*Wawancara* dengan Bapak Fathurrahman pada tanggal 01 Januari pukul 09.30 WIB.

Kondisi kelas yang demikian tentu membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui saat peneliti melakukan pre test di kelas II B pembelajaran tematik tema 6, ada beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah adalah 75.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui model Quantum Teaching dimungkinkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II B MI Darul Ulum Brondong. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu: “Apakah model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema 6 sub tema 3 kelas II B di MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong tahun pelajaran 2017-2018?”

Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, bisa diketahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang telah diberikan guru di dalam kelas. Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku peserta didik yang bersangkutan.⁷

Nana Sudjana dalam bukunya menyebutkan bahwa pengertian hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Kererampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya di dalam kelas. Kemampuan itu meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dari

⁷Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 212.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 5- 6.

evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah menyelesaikan satu atau beberapa kompetensi dasar. Melalui hasil belajar inilah dapat diketahui tercapai atau tidak kompetensi yang telah ditetapkan, untuk selanjutnya dilaksanakan program perbaikan atau pengayaan kepada peserta didik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan pencapaian indikator pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, yaitu:¹⁰

a. faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam pribadi individu atau peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran. Faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan psikologis.

b. faktor eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.¹¹

Sedangkan menurut Mulyasa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik terpadu yang diterapkan pada kurikulum 2013 memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:¹³

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

¹⁰Sugihartono, Dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 76-77.

¹¹Kemendikbud, *Kurikulum K13*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 7.

¹²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum K13*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2013), 170.

¹³Kemendikbud, *Kurikulum*, 193.

- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:¹⁴

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Pengertian model *Quantum Teaching*

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,

¹⁴Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang), 45.

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Kata Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi quantum teaching menciptakan lingkungan yang efektif, dengan cara menggunakan unsur pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.¹⁶

Quantum teaching menurut D. Porter dalam skripsi Upik Fitri Andini adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar.¹⁷

2. Langkah-langkah *Quantum Teaching*

Menurut D. Porter dalam Arif Santoso dan Misbakhul Munir Dalam pelaksanaannya *Quantum Teaching* dikenal dengan langkah pembelajaran TANDUR. Yaitu:¹⁸

- a. T (Tumbuhkan) yakni menumbuhkan minat dan motivasi kepada siswa.
- b. A (Alami) yakni menciptakan dan mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.
- c. N (Namai) yakni memberikan kata kunci, konsep, strategi yang kemudian akan menjadi masukan untuk siswa.
- d. D (Demonstrasikan) yakni menyediakan kesempatan bagi siswa untuk
- e. .menunjukkan bahwa mereka tahu.
- f. U (Ulangi) yakni mengulang poin-poin penting pada materi yang telah
- g. dipelajari.
- h. R (Rayakan) yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Miftahul A'la dalam bukunya menyebutkan enam langkah tandur dalam *Quantum Teaching* sebagai berikut:¹⁹

- a. Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya.
- b. Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- c. Memberi nama, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus , strategi yang kemudian menjadi masukan bagi anak.
- d. Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.
- e. Ulangi, yakni tunjukkan kepada para pelajar tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa aku tahu ini!”.

¹⁵Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Putakaraya, 2012), 22.

¹⁶Miftahul A'la, *Quantun Teaching Buku pintar dan Praktis*, (Yogyakarta: Diva Press,2011), 26.

¹⁷Upik Fitri Andini, Penerapan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Tukangan Yogyakarta, (*Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 11.

¹⁸Arif Santoso dan Misbakhul Munir, *Jurus Sang Guru* (Surabaya: Kualita Madia Tama, 2014), 176.

¹⁹Miftahul A'la, *Quantun Teachin*, 35-40.

f. Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

langkah TANDUR dijadikan langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* dalam penelitian ini. Langkah TANDUR meliputi langkah: T (tumbuhkan) yaitu menumbuhkan minat dan motivasi dengan memberikan pengetahuan tentang manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut, A (alami) yaitu pengalaman diciptakan dan didatangkan dengan kegiatan kegiatan yang mengeksplor pengetahuan siswa, N (namai) yaitu siswa dapat memberikan nama pada lembar kerja siswa sesuai dengan pengalaman belajar yang diperolehnya, D (demonstrasikan) yaitu setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan pengalaman belajar yang diperolehnya, U (ulangi) yaitu mengulas kembali materi yang dapat membuat siswa lebih paham dengan materi tersebut, R (rayakan) yaitu perayaan yang dapat dilakukan dengan siswa dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, pujian, bernyanyi bersama, dan lain-lain.

Temuan Penelitian

1. Temuan Tiap Siklus

Dari beberapa analisis data melalui observasi, wawancara, dan tes peneliti dapat menemukan temuan tiap siklus, hasil dari temuan tiap siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Temuan Tiap Siklus

No	Siklus	Temuan
1.	Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa belum memahami tujuan penerapan pembe <i>Quantum Teaching</i> b. Pengkondisian siswa belum optimal, sehingga sebagian siswa masih suka bermain sendiri. c. Pengelolaan waktu dalam proses penerapan model pembelajaran masih perlu diperhatikan. d. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 69.11 dengan persentase 37%.
2.	Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagian siswa belum memahami tujuan penerapan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> b. Pengkondisian siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. c. Pengelolaan waktu dalam proses penerapan model pembelajaran masih perlu diperhatikan. d. Nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan tetapi belum maksimal, nilai rata-rata sudah mencapai 76,30 dengan persentase 55%.
3.	Siklus III	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> mengalami perbaikan dan peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. b. Pengkondisian siswa sudah semakin baik dari siklus sebelumnya.

		<p>c. Kebanyakan siswa telah menunjukkan sikap optimis terhadap model pembelajaran yang diterapkan.</p> <p>d. Penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> yang diaplikasikan dengan baik dan optimal terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata sudah maksimal yaitu mencapai 84.15 dengan persentase 93%.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Temuan Lengkap

Berdasarkan hasil uraian tiap siklus, maka peneliti menemukan temuan lengkap sebagai berikut:

Tabel 2.
Temuan Lengkap

No.	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1.	Apakah penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 3 Tumbuhan di sekitarku kelas II B \ MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018.?	Penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 3 Tumbuhan di sekitarku kelas II B MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas II B MI Darul Ulum Sendangharjo dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Pelajaran Tematik Tema 6 Subtema 3 siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan hasil yang bertahap. Pada siklus I masih tergolong yang cukup, pada siklus II sudah tergolong baik, dan pada siklus III sangat baik.

Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu sebesar 69.11 dengan persentase 37%. Namun secara keseluruhan kemampuan siswa masih rendah. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar siswa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebesar 76.30 dengan persentase 55%, secara keseluruhan hasil belajar sudah mulai meningkat. Sedangkan, pada siklus III nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah sebesar 84.15 dengan persentase 93%, secara keseluruhan hasil belajar siswa sangat baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 3 kelas II MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong Lamongan yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan yang sangat baik, bahwa secara klasikal telah mencapai ketuntasan.

Kondisi di atas mencerminkan suatu isyarat, bahwa jika suatu pembelajaran dirancang dan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan proses yang baik, dan pada akhirnya akan mencapai hasil yang baik. Melihat perolehan hasil tes yang naik, maka dapat diperkirakan adanya suatu proses perbaikan yang berkesinambungan.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru observer pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, tetapi juga terdapat siswa yang menunjukkan keengganan untuk mengikutinya, mereka tetap pasif atau ramai dengan teman lain, bahkan terlihat belum seluruh anak memahami pentingnya tujuan dan manfaat dalam penerapan model pembelajaran.

Namun kondisi tersebut telah teratasi pada siklus II dan siklus III, dimana siswa secara keseluruhan menunjukkan antusias yang besar dan semangat yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran. Pemahaman akan pentingnya tujuan dan manfaat juga sudah nampak jelas. Hal ini diketahui setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Secara teoritis, kekurangpahaman anak terhadap tujuan dan manfaat dari suatu materi yang dipelajari akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan. Karena itu, DePorter dalam buku *quantum teahing*, mensyaratkan pentingnya penjelasan tujuan dan manfaat suatu materi kepada para siswa. Dia mengistilahkan dengan akronim “AMBAK”, yaitu Apa Manfaat Bagiku. Menurutnya, suatu materi yang akan disampaikan pada pembelajaran harus terlebih dahulu diberitahukan manfaat dan tujuan materi tersebut bagi kehidupan siswa di masa mendatang.

Pada aspek guru untuk siklus I, terlihat bahwa persiapan guru belum cukup optimal dalam menerapkan model pembelajaran, yang ditunjukkan dengan pengelolaan kelas yang masih terdapat celah, seperti penanganan belajar secara personal bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus. Konsekuensinya adalah sebagian siswa tidak sepenuhnya menangkap apa yang disampaikan guru dan munculnya sikap minder bagi anak yang lambat dalam menerima materi. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah mulai diperbaiki, seperti guru sudah optimal dalam menerapkan model pembelajaran dan guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Namun pada siklus III, setelah diadakan perbaikan-perbaikan pada tindakan siklus I dan siklus II atas dasar masukan dan hasil diskusi bersama dengan guru observer, kondisinya berubah menjadi lebih baik. Guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pengelolaan kelasnya yang dinilai kurang baik.

Dengan hasil demikian, muncul kesadaran dari guru bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, sebab pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang perlu dikuasai dan dipraktekkan dalam praktek riil. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman, bahwa pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, sebab dengan pengelolaan kelas yang baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula.

Adapun pada sisi penerapan model pembelajaran, didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah mencerminkan kesesuaian dengan perencanaan yang dibuat. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu penetapan waktu pengisian waktu jeda pada siklus I. Akan tetapi hal itu dapat diatasi pada siklus II, dimana guru mulai mengelola waktu dengan baik.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, bahwa seorang guru tidak boleh menerapkan suatu model pembelajaran tertentu untuk semua materi dan semua tingkatan siswa. Menurut Dwiyojo, tidak ada suatu model pembelajaran yang tepat untuk semua materi dan semua pembelajar (siswa), karena itu

guru perlu mempertimbangkan secara seksama pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran.

Quantum teaching menurut D. Porter dalam skripsi Upik Fitri Andini adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar²⁰

Langkah TANDUR dijadikan langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* dalam penelitian ini. Langkah TANDUR meliputi langkah: T (tumbuhkan) yaitu menumbuhkan minat dan motivasi dengan memberikan pengetahuan tentang manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut, A (alami) yaitu pengalaman diciptakan dan didatangkan dengan kegiatan kegiatan yang mengeksplor pengetahuan siswa, N (namai) yaitu siswa dapat memberikan nama pada lembar kerja siswa sesuai dengan pengalaman belajar yang diperolehnya, D (demonstrasikan) yaitu setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan pengalaman belajar yang diperolehnya, U (ulangi) yaitu mengulas kembali materi yang dapat membuat siswa lebih paham dengan materi tersebut, R (rayakan) yaitu perayaan yang dapat dilakukan dengan siswa dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, pujian, bernyanyi bersama, dan lain-lain.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperkuat dengan beberapa hasil penelitian, diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Upik Fitri Andini yang menyatakan bahwa hasil penelitian menerapkan model model *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Tukangan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri Tukangan Yogyakarta dengan cara langkah TANDUR divariasi; langkah tumbuhkan dengan pemberian lagu, langkah alami dengan memberikan pengalaman langsung, langkah namai dengan pemberian tugas, langkah demonstrasi dengan mempresentasikan, langkah ulangi dengan tanya jawab, dan langkah rayakan dengan pemberian pujian. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil tes pada siklus I yaitu 15 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 meningkat menjadi 25 atau seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 75 di siklus II.²¹

Pembahasan-pembahasan di atas telah menunjukkan peran penting suatu model pembelajaran. Hal itu mendukung penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari paparan observasi dan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki kesesuaian dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu menyesuaikan keterlibatan, peran aktif, dan gaya belajar siswa MI dalam pembelajaran, serta terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di MI Darul Ulum Sendangharjo Sendangharjo Brondong Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

²⁰Upik Fitri Andini, Penerapan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Tukangan Yogyakarta, (*Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 11.

²¹Upik Fitri Andini, Penerapan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Tukangan Yogyakarta, (*Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 11

Walaupun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan, diantaranya adalah pemilihan subjek penelitian yang lebih mengarah kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata sama. Hasil penelitian dapat menunjukkan lain manakala kemampuan subjek penelitian yang dipilih variatif. Kemungkinan lain adalah jumlah siklus lebih dari 3 kali, sebab dengan tingkat variasi kemampuan subjek penelitian tinggi akan terjadi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan subjek penelitian pada tingkat kemampuan siswa yang variatif dan jenjang pendidikan lain perlu dilakukan dalam rangka menguji efektifitas model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama 3 siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil yang dicapai berdasarkan ranah kognitif melalui penerapan pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Tematik Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 3 Tumbuhan di sekitarku di MI Darul Ulum Sendangharjo mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada perolehan hasil belajar yang guru berikan setiap akhir siklus, Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu sebesar 69.11 dengan persentase 37%. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah sebesar 76.30 dengan persentase 55%. Sedangkan, pada siklus III nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah sebesar 84.15 dengan persentase 93%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Daftar Pustaka

- A'la, Miftahul . 2011. *Quantun Teaching Buku pintar dan Praktis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan . 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Kurikulum K13*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum K13*.2013, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2013.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurkencana, Wayan. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sanjaya, Wina . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Arif. dan Misbakhul Munir, *Jurus Sang Guru*. 2014. Surabaya: Kualita Madia Tama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus . *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 2013. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Putakaraya.
- Zuhairini dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Agama*. Solo: Ramdhani.